

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu berusia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Kita sebagai guru wajib mengarahkan anak didik kita menjadi anak berperilaku baik, dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik. Anak usia dini merupakan pribadi yang unik, suka meniru, egosentris, suka bertanya dan bereksplorasi. Hal ini dikarenakan anak usia dini mempunyai pengetahuan yang tinggi akan sekitarnya. Maka, kita sebagai orang dewasa harus memberikan stimulasi yang baik untuk anak didik kita agar ia dapat mencapai perkembangan sesuai tahap usianya.

Menurut Permendikbud 146 pasal 1: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar, lembaga ini sangat strategis dan penting dalam menyediakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Depdiknas, 2007:1). Pada masa prasekolah ini merupakan masa untuk meletakkan dasar yang pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Hal ini dilakukan agar anak-anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. termasuk di taman kanak-kanak usah dalam memecahkan masalah, membantu dalam pembuatan suatu perencanaan, juga menumbuhkan seluruh potensi yang dimiliki dalam dirinya. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak

memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi dalam dirinya secara maksimal.

Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini atau TK yaitu melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar di TK adalah bermain yang kreatif dan menyenangkan. Melalui bermain kreatif, anak dapat mengembangkan serta mengintegrasikan semua kemampuannya. Anak lebih banyak belajar melalui bermain dan melakukan eksplorasi terhadap objek-objek dan pengalaman. Anak dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui interkasi sosial dengan orang dewasa pada saat mereka memahaminya dengan bahasa dan gerakan mereka sendiri.

Terdapat enam aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada diri anak usia dini. Aspek tersebut antara lain yaitu nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Jika salah satu atau beberapa aspek tersebut bisa dikembangkan dengan baik, maka anak akan mampu mengolah bakat dan potensinya. Namun, akan lebih baik lagi jika semua aspek bisa berkembang secara menyeluruh dan seimbang. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik khususnya motorik halus pada anak usia dini yang dirasa belum sesuai dengan tahapan seharusnya.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini untuk mencetak generasi yang unggul sekaligus berakhlak mulia menjadikan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia.

Menurut Huclock dalam Fakhruddin (2010:115) perkembangan motorik anak adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Suryana (2017:152-153) perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan motorik halus pada tahap yang sama karena setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda tergantung dengan stimulasi yang diberikan. Perkembangan motorik halus hendaknya distimulasi dari sejak usia dini. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting karena nantinya dibutuhkan oleh anak dari segi akademis. Salah satu keterampilan motorik yang membutuhkan kemampuan lebih rumit adalah keterampilan motorik halus.

Sumatri (2005:143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari, tangan yang sering membutuhkan. Sedangkan menurut Sujiono (2008:8) perkembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya dengan permainan kreatif, tujuannya anak dapat menguasai berbagai keterampilan tertentu dalam suasana riang dan bersemangat.

Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, kemampuan motorik anak khususnya motorik halus masih belum berkembang secara optimal. Rendahnya kemampuan anak dalam hal kemampuan motorik halus ini disebabkan oleh media yang digunakan lebih dominan menggunakan LKA saja. Dan juga tuntutan dari orangtua yang menuntut agar guru lebih banyak mengajarkan di bidang akademik untuk persiapan memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini menyebabkan anak-anak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya suatu media yang membantu agar otot halus pada tangan dapat bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak dan media juga sangat penting digunakan saat proses pembelajaran karena dapat membantu membangkitkan keinginan, motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

Saat memilih media pembelajaran untuk anak, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah menyesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 anak kelompok usia 5-6 tahun anak mampu melakukan

berbagai aktivitas motorik halus yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan motorik halus di sekolah lebih banyak melalui penugasan, misalnya menebali huruf dan angka, menggambar dan mewarnai. Kegiatan penugasan tersebut memang berguna untuk mengembangkan motorik halus anak tetapi cepat membuat anak mudah bosan jika dilakukan berulang hampir setiap hari.

Terkait dari hasil pengamatan dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Mutiara Bangsa Surabaya menunjukkan bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan motorik halus dalam hal 3M yaitu menggunting, menggulung dan menempel di kelompok B ternyata terdapat permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengungkapkan bahwa perlu adanya suatu kegiatan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan dengan menggabungkan tiga indikator eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggulung dengan bentuk, menggunting sesuai dengan pola dan menempel dengan tepat.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus di Taman Kanak-kanak sebaiknya menggunakan media yang menarik. Penelitian ini menggunakan media kertas kokoru dengan harapan melalui media kertas kokoru dapat berkembang. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk anak usia dini mengingat perkembangan anak usia dini berada pada masa konkrit.

TK Mutiara Bangsa Surabaya merupakan suatu lembaga yang terletak di Jl. Penjaringan Astri. Lokasi lembaga ini terletak dilingkungan perumahan. Adapun hasil pengamatan, khususnya anak kelompok B di TK Mutiara Bangsa Surabaya terlihat bahwa dari 34 anak sebagian besar kurang mampu dalam kemampuan motorik halusnya.

TK Mutiara Bangsa Surabaya media kertas kokoru sudah tersedia hanya saja kurangnya penerapan dalam pembelajaran disetiap tema. Media-media yang sudah ada di TK Mutiara Bangsa Surabaya sudah banyak dan menarik tetapi dalam hal mengembangkan fisik motorik halus anak hanya menggunakan LKA dan media jarang digunakan, jadi kurang menarik bagi anak.

Fakta-fakta yang ditemukan dalam hal ini yaitu, dalam kegiatan proses belajar anak-anak kelompok B lebih ditekankan pada kegiatan menulis, membaca, dan menghitung dalam hal motorik halus. Serta tidak sedikit yang membutuhkan bantuan dari guru untuk menyelesaikan kegiatan yang dilakukan.

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain, media pembelajaran atau alat permainan yang menyenangkan bagi anak sehingga dapat merangsang keterampilan otot-otot kecil secara sederhana. Peneliti berniat untuk menggunakan media kertas kokoru supaya anak-anak tidak hanya belajar menggunakan LKA saja tetapi menggunakan media-media itu untuk kegiatan yang dapat menekankan koordinasi tangan dan mata, jari-jari tangan untuk kelenturan, kekuatan konsentrasi yang akan mengembangkan perkembangan keterampilan motorik anak lebih optimal serta menambah keterampilan, wawasan, melatih kognitif, dan melatih motorik halus.

Menurut Utoyo (2017:110) Media pembelajaran merupakan bagian dari keseluruhan komponen pembelajaran pendidikan anak usia dini, dengan media maka proses pembelajaran akan lebih efektif karena komunikasi antar guru dan anak akan tersampaikan.

Kokoru merupakan kertas gelombang dan memiliki warna yang bervariasi. Kokoru terdiri dari 6 jenis yaitu kokoru *hachi*, *hachigo*, *hachiro*, *ichi*, *ichigo*, *ichiro*. Kokoru dapat digunakan untuk mengasah berbagai kecerdasan serta sangat cocok digunakan bagi anak-anak karena kokoru mudah untuk dibentuk, aman mudah di dapat.

Menurut Yuliana (2013:6) manfaat media kertas kokoru adalah dapat digunakan untuk berbagai kreativitas ketrampilan seperti dekorasi scrapbook, dekorasi majalah dinding, di sekolah, membuat kartu, pigura foto, hiasan, dll. Berkreasi sesuai imajinasi dengan membentuk kokoru menjadi binatang, boneka, mobil-mobilan,

bangunan, dan kreasi lainnya. Media kokoru memiliki kelebihan yaitu bisa melatih ketangkasan jari anak dalam menggunting, dengan bentuk yang bergelombang membuat anak membutuhkan tenaga lebih untuk mengguntingnya sehingga jari anak lebih kuat. Selain itu media kokoru juga dapat melatih kreativitas anak dengan berbagai variasi warna sehingga anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya.

Suryani (2014:7) salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, terutama motorik halus adalah dengan mengajak berkreasi. Selain memberikan perasaan senang, berkreasi juga dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, dan melatih mereka mengembangkan imajinasinya. Jika anak memiliki kemampuan motorik yang baik, maka anak mampu beradaptasi dengan baik pula, sehingga anak akan mudah berteman dengan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak adalah media kertas kokoru. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Media Kertas Kokoru terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Mutiara Bangsa Surabaya”

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

a. Fokus masalah

Masalah yang dicermati dan diteliti, antara lain seperti kegiatan menempel, menggunting, dan menggulung pada anak usia dini tujuannya untuk meningkatkan motorik halus.

b. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B TK Mutiara Bangsa Surabaya”.

c. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah media kertas kokoru sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan motorik halus sebagai variabel terikat (Y)

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, untuk menghindari pengembangan masalah yang luas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh media kertas kokoru terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Mutiara Bangsa Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Apakah media kertas kokoru berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Mutiara Bangsa Surabaya?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media kertas kokoru terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Mutiara Bangsa Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu berguna dan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti bahwa secara teori hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan motorik halus anak melalui media kertas kokoru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pijakan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran bagi anak dalam mengembangkan motorik halus anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah TK agar lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam merancang kegiatan anak untuk kemampuan mengembangkan motorik halus anak melalui media kertas kokoru.

c. Bagi Peneliti

Sebagai upaya latihan dan menambah wawasan dengan menggunakan kepekaan dalam memecahkan permasalahan dan penganalisaan dengan menerapkan teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah.

